
IDENTIFIKASI KARAKTERISTIK SIFAT KUANTITATIF ITIK LOKAL

Yasri Mar'atunisa Deluku¹, Fatmah Ahmad², Sri Selviana Suudi³, Sindy Tri Utari⁴, Rama Dirgantoro⁵, Fikdar⁶, Farman Ismail⁷, Suparmin Fathan⁸, Fahria Datau⁹, Nibras K. Laya¹⁰

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10}Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo,
Jalan Prof. B.J. Habibie, Kec. Tilongkabila, Kab. Bone Bolango, 96554, Indonesia

¹⁰Alamat e-mail: nibraslaya@ung.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mendapatkan data sifat kuantitatif itik lokal Pada mini riset ini dilaksanakan bertujuan untuk mengukur dan mengetahui karakteristik ukuran tubuh itik lokal di peternakan pondok bebek, dan diharapkan dapat menjadi tambahan informasi dan wawasan tentang karakteristik ukuran tubuh itik lokal. Materi yang digunakan adalah itik sebanyak 15 ekor dengan jumlah jantan 8 ekor dan betina sebanyak 7 ekor. Data yang dihimpun yaitu panjang shank, lingkaran shank, panjang jari ketiga, panjang paha bawah, panjang paha atas, panjang dada, lingkaran dada, lebar dada, panjang punggung, panjang sayap, lingkaran leher, panjang leher, panjang paruh, lebar paruh, lebar kepala, dan bobot badan. Data-data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan rumus rata-rata, simpangan baku dan koefisien keragaman. Hasil yang diperoleh antara itik jantan dan betina, serta ukuran tubuh jantan lebih besar dibandingkan dengan ukuran tubuh betina. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor genetik, pakan dan lingkungan sekitar.

Kata kunci: itik lokal, sifat kuantitatif, bobot badan

Abstract

The aim of this research is to obtain data on quantitative characteristics of local ducks. This mini research was carried out with the aim of measuring and knowing the body size characteristics of local ducks at the duck hut farm, and it is hoped that this can provide additional information and insight into the body size characteristics of local ducks. The material used was 15 ducks with 8 males and 7 females. The data collected are shank length, shank circumference, third finger length, lower thigh length, upper thigh length, chest length, chest circumference, chest width, back length, wing length, neck circumference, neck length, beak length, beak width, width head, and body weight. The data obtained was then analyzed using the formula for average, standard deviation and coefficient of diversity. The results obtained between male and female ducks, and the body size of males is larger than the body size of females. This is influenced by several factors, namely genetic factors, feed and the surrounding environment.

Keywords: local ducklings, quantitative properties, body weight

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki kekayaan sumber daya genetik fauna dan flora yang sangat beragam dan menjadi tempat domestikasi pada beberapa spesies ternak (FAO, 2007). Salah satu jenis ternak yang ada di Indonesia adalah ternak itik. Ternak itik sebagai penghasil telur dan daging memegang peranan penting dalam memenuhi kebutuhan gizi masyarakat sehari-hari. Hal ini

terlihat dengan meningkatkannya produksi telur itik dan populasi itik di Indonesia (Dirjen PKH, 2020). Ternak itik merupakan salah satu jenis unggas yang mempunyai kontribusi cukup besar sebagai unggas penghasil daging dan telur konsumsi. Pengukuran morfometrik digunakan untuk mendapatkan ciri-ciri khusus dan hubungan variasi dalam suatu taksonomi populasi hewan (ternak) (Sembiring et al., 2012; Sulasmi et al., 2017). Dipergunakan dalam melakukan seleksi dan persilangan antara breed dan jenis ternak (Rahayu dkk 2019; Kurnianto et al. 2013, Hastuti et al. 2021). Dimensi ukuran tubuh unggas merupakan karakteristik yang mencerminkan konformasi tubuh dan bentuk tubuh sehingga dapat digunakan dalam Penelitian ini (Yakubu, 2011). Sifat sifat morfometrik yang dimaksud adalah ukuran tubuh seperti lebar dada, panjang paruh, panjang leher, panjang kaki, lebar kepala, dan panjang sayap. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sifat kuantitatif pada itik lokal yang dipelihara secara penggembalaan di peternakan pondok bebek.

METODE

Metode penelitian sifat kuantitatif pada itik lokal ini berdasarkan klasifikasi sifat kuantitatif menurut Artikel Jurnal Ilmu dan Teknologi Peternakan Indonesia, yang meliputi: 1) Panjang leher: panjang leher diperoleh dengan cara mengukur jarak antara vertebra servikal pertama dan vertebra serviks terakhir. 2) Panjang sayap: pengukuran panjang sayap dilakukan dengan cara mengukur jarak antara pangkal tulang humerus sampai ujung. 3) Panjang punggung: pengukuran panjang punggung dilakukan dengan cara mengukur jarak antara tulang vertebra serviks terakhir dan tulang caudales vertebra. 4) Lebar dada: pengukuran lebar dada dilakukan dengan cara mengukur jarak antara sisi kanan dada dan sisi kiri dada menggunakan pita ukur 5) Lingkar dada: pengukuran lingkar dada dilakukan dengan cara melingkari benang dari belakang ke dada, benang kemudian diukur menggunakan pita ukur. 6) Panjang paha atas: pengukuran panjang paha atas dilakukan dengan cara mengukur jarak antara pangkal dan ujung tulang paha (femur). 7) Panjang paha bawah: pengukuran panjang paha bawah dilakukan dengan cara mengukur jarak antara pangkal dan ujung tulang paha bawah (tibia). 8) Panjang shank: pengukuran panjang metatarsus dilakukan dengan cara mengukur jarak antara pangkal dan ujung metatarsus. 9) Lingkar shank: pengukuran panjang lingkar metatarsus dilakukan dengan cara melingkari

metatarsus menggunakan benang kemudian diukur menggunakan pita ukur. 9) Panjang jari ketiga: pengukuran panjang jari ketiga dilakukan dengan cara mengukur pada bagian pangkal sampai ujung jari ketiga. 10) Panjang paruh: diukur dengan cara merentangkan benang dari pangkal sampai ujung paruh, kemudian diukur menggunakan pita ukur. 11) Lebar paruh: Lebar paruh diukur dengan cara diukur menggunakan pita ukur. 12) Lebar kepala: Diukur pada bagian terlebar kepala kira kira pada bagian mata menggunakan pita ukur. 13) Panjang sayap: di ukur dengan menggunakan pita ukur dari tulang fused thoracic vetrabrae (Notarium) sampai ke tulang radius. 14) Panjang dada: Diukur dari lekukan tulang dada yang berbentuk seperti huruf V hingga ujung tulang dada dengan menggunakan pita ukur. 15) Bobot badan: dalam upaya mendapatkan data bobot badan dilakukan penimbangan pada setiap ekor itik sampel.

Penelitian ini dilaksanakan selama pada bulan September 2023, bertempat di peternakan pondok bebek, di Kelurahan Pulubala, Kecamatan Kota Tengah, Kota Gorontalo, Gorontalo. Alat yang digunakan dalam penelitian ini ada kamera hp sebagai alat dokumentasi, alat tulis, pita ukur dan panduan wawancara. Bahan yang di gunakan dalam penelitian ini adalah itik alabio dengan jumlah sampel yang di ukur 15 ekor detail, 8 ekor sampe itik jantan dan 7 ekor sampel itik betina.

Data-data sifat kuantitatif dianalisis dengan menghitung nilai rata-rata, simpangan baku dan koefisien keragaman (Steel and Torrie, 1993), berdasarkan jenis kelamin, dengan rumus sebagai berikut :

$$\bar{x} = \frac{1}{N} \sum_{i=1}^N Xi = \frac{X1+X2+X3+...+Xn}{N} \quad (1)$$

$$s = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^N (\bar{Xi} - X)^2}{N-1}} \quad (2)$$

$$KK (\%) = \frac{s}{\bar{x}} 100\% \quad (3)$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut pendapat Noor (2008) yang menyatakan bahwa perbedaan ukuran tubuh ternak disebabkan oleh asal usul ternak, dalam hal ini termasuk pengaruh genetik dan interaksinya

Hasil penelitian rata-rata ukuran-ukuran tubuh itik lokal dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Data Sifat kuantitatif itik jantan dan betina di kelurahan pulubala

No	Sifat-sifat Kuantitatif	Jantan			Betina		
		Rataan (cm)	SD (cm)	KK (%)	Rataan (cm)	SD (cm)	KK (%)
1	Panjang Shank	5,6	0,60	9,26	5,11	0,43	11,68
2	Lingkar Shank	4,73	0,26	18,11	4,67	0,16	29,13
3	Panjang Jari Ketiga	6,31	0,37	16,96	6,14	0,37	16,25
4	Panjang Paha Bawah	9	0,70	12,72	8,57	0,53	16,03
5	Panjang Paha Atas	5,18	0,79	6,49	5,42	0,53	10,15
6	Panjang Dada	10,38	1,56	6,62	9,77	0,88	11,00
7	Lingkar Dada	24,06	2,76	8,69	23,14	2,69	8,59
8	Lebar Dada	6,31	0,53	11,90	5,64	1,93	2,92
9	Panjang Punggung	20,45	2,24	9,10	18,94	4,16	4,54
10	Panjang Sayap	14,62	2,15	6,80	15,27	3,61	4,22
11	Lingkar Leher	7,16	0,55	12,83	7,28	0,84	8,59
12	Panjang Leher	15,37	2,04	7,50	14,2	2,93	4,83
13	Panjang Paruh	5,41	0,49	10,82	11,98	18,96	0,63
14	Lebar Paruh	2,58	0,18	13,72	2,32	0,25	9,08
15	Lebar Kepala	2,37	0,42	5,60	2,12	0,25	8,30
16	Bobot badan	780,37	181,43	4,301	694,42	147,76	4,699

Hasil penelitian terhadap sifat-sifat kuantitatif itik lokal menggambarkan beberapa ukuran tubuh itik di kelurahan pulubala kecamatan kota tengah seperti ditunjukkan pada tabel 1. Setiap ukuran tubuh itik memiliki nilai rataan, simpangan baku dan koefisien yang berbeda. Perbedaan tersebut dapat dilihat pada pembahasan sebagai berikut.

Panjang Shank

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 1 dapat dilihat nilai rataan panjang shank itik jantan di Pondok Bebek Kelurahan Pulubala adalah 5,6 cm dan nilai rataan panjang shank itik betina

adalah 5,11 cm. Nilai simpangan baku/standar deviasi Itik Jantan sebesar 0,60 cm, dan pada itik betina sebesar 0,43cm. Nilai koefisien keragaman Itik Jantan dapat dilihat pada table 1 yaitu sebesar 9,6%, dan pada itik betina 11,68%.

Lingkar Shank

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 1 dapat dilihat nilai rataan lingkar shank itik jantan di Pondok Bebek Kelurahan Pulubala adalah 4,73 cm dan nilai rataan lingkar shank itik betina adalah 4,67 cm. Nilai simpangan baku/standar deviasi Itik jantan sebesar 0,26 cm dan pada itik betina sebesar 0,16cm. Nilai koefisien keragaman itik jantan yang dapat dilihat pada table 1 yaitu sebesar 18,11%, dan pada itik betina 29,13%.

Panjang Jari Ketiga

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 1 dapat dilihat nilai rataan panjang jari ketiga itik jantan di Pondok Bebek Kelurahan Pulubala adalah 6,31 cm dan nilai rataan panjang jari ketiga itik betina adalah 6,14 cm. Nilai simpangan baku/standar deviasi Itik jantan sebesar 0,37cm dan pada itik betina sebesar 0,37cm. Nilai koefisien keragaman itik jantan yang dapat dilihat pada table 1 yaitu sebesar 16,96%, dan pada itik betina 16,25%.

Panjang Paha Bawah

Berdasarkan hasil penelitian dari tabel 1 dapat dilihat nilai rataan panjang paha bawah itik jantan di Pondok Bebek Kelurahan Pulubala adalah 9 cm dan nilai rataan panjang paha bawah itik betina adalah 8,57 cm. Nilai simpangan baku/standar deviasi Itik jantan sebesar 0,70 cm dan pada itik betina sebesar 0,53 cm. Nilai koefisien keragaman itik jantan yang dapat dilihat pada tabel 1 yaitu sebesar 12,7%, dan pada itik betina 16,03%.

Panjang Paha Atas

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 1 dapat dilihat nilai rataan panjang paha atas itik jantan di Pondok Bebek Kelurahan Pulubala adalah 5,18 cm dan nilai rataan panjang paha atas itik betina adalah 5,42 cm. Nilai simpangan baku/standar deviasi Itik jantan sebesar 0,79 cm dan pada itik betina sebesar 0,53 cm. Nilai koefisien keragaman itik jantan yang dapat dilihat pada tabel 1 yaitu sebesar 6,49% dan pada itik betina adalah 10,15%.

Panjang Dada

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 1 dapat dilihat nilai rata-ran panjang dada itik jantan di Pondok Bebek Kelurahan Pulubala adalah 10,38 cm dan nilai rata-ran panjang dada itik betina adalah 9,77 cm. Nilai simpangan baku/standar deviasi Itik jantan sebesar 1,56 cm dan pada itik betina sebesar 0,88 cm. Nilai koefisien keragaman itik jantan yang dapat dilihat pada tabel 1 yaitu sebesar 6,62% dan pada itik betina adalah 11,00%.

Lingkar Dada

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 1 dapat dilihat nilai rata-ran lingkar dada itik jantan di Pondok Bebek Kelurahan Pulubala adalah 24,06 cm dan nilai rata-ran lingkar dada itik betina adalah 23,14 cm. Nilai simpangan baku/standar deviasi Itik jantan sebesar 2,76 cm dan pada itik betina sebesar 2,69 cm. Nilai koefisien keragaman itik jantan yang dapat dilihat pada tabel 1 yaitu sebesar 8,69% dan pada itik betina adalah 8,59%.

Lebar Dada

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 1 dapat dilihat nilai rata-ran lebar dada itik jantan di Pondok Bebek Kelurahan Pulubala adalah 6,31 cm dan nilai rata-ran lebar dada itik betina adalah 5,64 cm. Nilai simpangan baku/standar deviasi Itik jantan sebesar 0,53 cm dan pada itik betina sebesar 1,93 cm. Nilai koefisien keragaman itik jantan yang dapat dilihat pada tabel 1 yaitu sebesar 11,90% dan pada itik betina adalah 2,92%.

Panjang Punggung

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 1 dapat dilihat nilai rata-ran panjang punggung itik jantan di Pondok Bebek Kelurahan Pulubala adalah 20,45 cm dan nilai rata-ran lebar dada itik betina adalah 18,94 cm. Nilai simpangan baku/standar deviasi Itik jantan sebesar 2,24 cm dan pada itik betina sebesar 4,16 cm. Nilai koefisien keragaman itik jantan yang dapat dilihat pada tabel 1 yaitu sebesar 9,10% dan pada itik betina adalah 4,54%.

Panjang Sayap

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 1 dapat dilihat nilai rata-ran panjang sayap itik jantan di Pondok Bebek Kelurahan Pulubala adalah 14,62 cm dan nilai rata-ran panjang sayap itik betina adalah 15,27 cm. Nilai simpangan baku/standar deviasi Itik jantan sebesar 2,15 cm dan pada itik

betina sebesar 3,61 cm. Nilai koefisien keragaman itik jantan yang dapat dilihat pada tabel 1 yaitu sebesar 6,80% dan pada itik betina adalah 4,22%.

Lingkar Leher

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 1 dapat dilihat nilai rata-ran lingkar leher itik jantan di Pondok Bebek Kelurahan Pulubala adalah 7,16 cm dan nilai rata-ran lingkar leher itik betina adalah 7,28 cm. Nilai simpangan baku/standar deviasi Itik jantan sebesar 0,55 cm dan pada itik betina sebesar 0,84 cm. Nilai koefisien keragaman itik jantan yang dapat dilihat pada tabel 1 yaitu sebesar 12,83% dan pada itik betina adalah 8,59%.

Panjang Leher

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 1 dapat dilihat nilai rata-ran panjang leher itik jantan di Pondok Bebek Kelurahan Pulubala adalah 15,37 cm dan nilai rata-ran panjang leher itik betina adalah 14,2 cm. Nilai simpangan baku/standar deviasi Itik jantan sebesar 2,04 cm dan pada itik betina sebesar 2,93 cm. Nilai koefisien keragaman itik jantan yang dapat dilihat pada tabel 1 yaitu sebesar 7,50% dan pada itik betina adalah 4,83%.

Panjang Paruh

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 1 dapat dilihat nilai rata-ran panjang paruh itik jantan di Pondok Bebek Kelurahan Pulubala adalah 5,41 cm dan nilai rata-ran panjang paruh itik betina adalah 11,98 cm. Nilai simpangan baku/standar deviasi Itik jantan sebesar 0,49 cm dan pada itik betina sebesar 18,96 cm. Nilai koefisien keragaman itik jantan yang dapat dilihat pada tabel 1 yaitu sebesar 10,82% dan pada itik betina adalah 0,63%.

Lebar Paruh

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 1 dapat dilihat nilai rata-ran lebar paruh itik jantan di Pondok Bebek Kelurahan Pulubala adalah 2,58 cm dan nilai rata-ran lebar paruh itik betina adalah 2,32 cm. Nilai simpangan baku/standar deviasi Itik jantan sebesar 0,18 cm dan pada itik betina sebesar 0,25 cm. Nilai koefisien keragaman itik jantan yang dapat dilihat pada tabel 1 yaitu sebesar 13,72% dan pada itik betina adalah 9,08%.

Lebar Kepala

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 1 dapat dilihat nilai rata-ran lebar kepala itik jantan di Pondok Bebek Kelurahan Pulubala adalah 2,37 cm dan nilai rata-ran lebar kepala itik betina

adalah 2,12 cm. Nilai simpangan baku/standar deviasi Itik jantan sebesar 0,42 cm dan pada itik betina sebesar 0,25 cm. Nilai koefisien keragaman itik jantan yang dapat dilihat pada tabel 1 yaitu sebesar 5,60% dan pada itik betina adalah 8,30%.

Bobot Badan

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 1 dapat dilihat nilai rata-rata lebar dada itik jantan di Pondok Bebek Kelurahan Pulubala adalah 780,37 cm dan nilai rata-rata lebar dada itik betina adalah 694,42 cm. Nilai simpangan baku/standar deviasi Itik jantan sebesar 181,43 cm dan pada itik betina sebesar 147,67 cm. Nilai koefisien keragaman itik jantan yang dapat dilihat pada tabel 1 yaitu sebesar 4,301% dan pada itik betina adalah 4,699%.

Perbedaan rata-rata ukuran tubuh itik Kerinci jantan dan betina ini diduga karena adanya pengaruh genetik. Menurut Putri et al. (2020) menyatakan apabila keragaman kondisi lingkungan tidak ada, maka perbedaan ukuran tubuh tersebut disebabkan oleh keragaman genetik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sifat-sifat kuantitatif pada itik lokal di peternakan pondok bambu masih sangat beragam dari tinggi sampai dengan rendah. Hal ini dipengaruhi oleh faktor genetik, faktor lingkungan, faktor pakan dan minuman di lingkungan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

BPS. (2023). *Data Populasi dan Produksi Ternak*. Jakarta: Biro Pusat Statistik.

Dirjen PKH, (Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan). (2020). *Statistik Peternakan dan Kesehatan Hewan 2020*. Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, Jakarta (ID).

FAO (Food and Agriculture Organization). (2007). *The State of the World's Animal Genetic Resources for Food and Agriculture*. Food and Agriculture Organization, Rome (EU).

Hastuti, Junaedi, A. dan Putra. (2021). Hubungan karakteristik morfologi tubuh dengan bobot badan ayam Bangkok jantan. *Jurnal Veteriner*. 22(3): 360-366

- Kurnianto, E., S. Sutopo, E. Purbowati, E.T. Setiatin, D. Samsudewa and T. Permatasari. (2013). Multivariate analysis of morphological traits of local goats in Central Java Indonesia. *Iranian Journal of Applied Animal Science*. 3(2):361-367.
- Putri, A.B. S. R. N., Gushairiyanto, dan Depison. (2020). Bobot Badan dan Karakteristik Morfometrik Beberapa Galur Ayam Lokal. *Peternakan Tropis*. 7(3), 256-260.
- Rahayu, H.S., S. Darwati, & A. Mu'iz. (2019). Morfometrik ayam broiler dengan pemeliharaan intensif dan akses free range di daerah tropis. *Jurnal Ilmu Produksi dan Teknologi Hasil Peternakan*. 07(2), 75-80
- Sulasmu, A. Gunawan, R. Priyanto, C. Sumantri, dan J. Arifin. (2017). Keceragaman dan kedekatan morfometrik ukuran tubuh sapi pasundan. *Jurnal Veteriner*. Vol. 18. No. 2. Hal. 263-273.
- Yakubu, A. (2011). Discriminant analysis of sexual dimorphism in morphological traits of african Muscovy ducks. *Archivos de Zootecnia*. 60(232), 1115 – 1123.